

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA INDONESIA
DENGAN METODE BERTUKAR PASANGAN PADA SISWA KELAS V SDN SUMENDI III
KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO**

Mariyam

SDN Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

mariyam928192@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pemahaman dan menuntaskan materi maka diperlukan metode dan strategi yang mampu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mendalami materi dengan cara yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bertukar pasangan. Metode ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif dengan cara bekerja sama dan berkomunikasi antara siswa satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas latihan. Hal ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih memahami tentang materi secara menyenangkan, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia setelah diterapkannya metode bertukar pasangan pada siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 (b) Mengetahui pengaruh motivasi belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia setelah diterapkan Metode Bertukar Pasangan pada siswa V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 . Penelitian ini menggunakan action research sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru, dan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I (65,00%), dan siklus II (85,00%).

Kata Kunci: *Prestasi Belajar; Model pembelajaran; metode bertukar pasangan.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Untuk meningkatkan pemahaman dan menuntaskan materi maka diperlukan metode dan strategi yang mampu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mendalami materi dengan cara yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bertukar pasangan. Metode ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif dengan cara bekerja sama dan berkomunikasi antara siswa satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas latihan (Wardana & Rulyansah, 2019). Hal ini akan memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih memahami tentang materi secara menyenangkan, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menyadari

gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia Dengan Metode Bertukar Pasangan Pada Siswa Kelas V SDN Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo”.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia Dengan Metode Bertukar Pasangan pada siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh metode bertukar pasangan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas

Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia setelah diterapkannya metode bertukar pasangan pada siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 .
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia setelah diterapkan Metode Bertukar Pasangan pada siswa V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 .
3. Menyempurnakan pembelajaran Keragaman Suku Dan Budaya Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 .

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 .
- b. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 .
- c. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988: 14) menyatakan bahwa model

penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini bertempat di SDN Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 . Rentang waktu ini masuk pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 .

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah : (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang dibertikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai. (Arikunto, Suharsimi, 2002: 149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Merekapitulasi hasil tes.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan

jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dan dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

- Menghitung jumlah skor yang tercapai dalam prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 65, sedangkan klasikal dikatakan tuntas belajar, jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

- Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode bertukar pasangan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1+P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar

pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode bertukar pasangan, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

- Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru dan wali kelas dari kelas V dan VI. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ket.
1	Deny Erwinanda	65	T
2	Husnul Faniah	55	TT
3	Muhammad S	75	T
4	Rizalul Wafah	80	T
5	Abdul Halim	75	T
6	Ferdi Hasanudin	80	T
7	Muhamad M	55	TT
8	Wulan Agustia	60	TT
9	Zainal alim	75	T
10	Amelia M	70	T
11	Dewi Sansa	60	TT
12	Muhamad K	70	T
13	M. Ridwan	75	T
14	M. Riska Diva	60	TT

No	Nama Siswa	Skor	Ket.
15	Rafli	75	T
16	Safak Atul R	55	TT
17	Siti Aisyah	70	T
18	Uyunur Rohma	50	TT
19	Wahyu S	75	T
20	Walidatur R	80	T
Jumlah		1360	
Rata-Rata		68,00	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Presentase ketuntasan belajar	65,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan metode bertukar pasangan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,00 dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dalam mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan pembelajaran metode bertukar pasangan

- Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa ,dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menghubungkan dengan materi sebelumnya
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengolahan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

- Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa, menyampaikan tjuan pembelajaran, dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan membri catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa, sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observsi pengelolaan pembelajaran metode bertukar pasangan.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 di kelas V SD Negeri Sumendi III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru dan wali kelasV dan VI Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observsi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ket.
1	Deny Erwinanda	80	T
2	Husnul Faniah	70	T
3	Muhammad S	85	T
4	Rizalul Wafah	85	T
5	Abdul Halim	80	T
6	Ferdi Hasanudin	80	T
7	Muhammad M	60	TT
8	Wulan Agustia	60	TT
9	Zainal alim	70	T
10	Amelia M	80	T
11	Dewi Sansa	75	T
12	Muhammad K	75	T
13	M. Ridwan	80	T
14	M. Riska Diva	70	T
15	Rafli	90	T
16	Safak Atul R	60	TT
17	Siti Aisyah	80	T
18	Uyunur Rohma	70	T
19	Wahyu S	85	T
20	Walidatur R	90	T
Jumlah		1360	
Rata-Rata		68,00	

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Presentase ketuntasan belajar	85

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,25. Dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini

dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bertukar pasangan, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan metode bertukar pasangan.

Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode bertukar pasangan dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah belajar dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode bertukar pasangan dapat meningkatkan proses belajar

mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bertukar pasangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I) yaitu masing-masing 65% (siklus I) dan 85% (siklus II). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran metode bertukar pasangan dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode bertukar pasangan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, mempresentasikan langkah-langkah metode bertukar pasangan, melatih keterampilan kooperatif, dan mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, serta guru dan siswa antusias dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh

pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pokok keragaman suku dan budaya Indonesia
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%) dan siklus II (85,00%).
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bertukar pasangan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran menggunakan metode bertukar pasangan dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa

dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Sumendi III kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 .
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusuawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Johnson, dalam Hasan (1994) *Pembelajaran Kooperatif*
- Nur, Muh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.